

DAMPAK *CORONA VIRUS DISEASES (COVID-19)* TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN (Study Pada UPT. Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura)

Iriani Ismail; Murnia Arif
Universitas Trunojoyo Madura
murnia.arief@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Semenjak mulai diumumkannya pandemi coronavirus diseases (Covid-19) di Indonesia pada awal bulan Maret 2020, pemerintah sudah mulai berupaya meningkatkan penanganan pandemi global Covid-19 ini. UPT. Perpustakaan UTM menerapkan WFH sebagai pilihan untukantisipasi penularan Covid-19, sesuai dengan surat edaran Rektor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja pustakawan dengan adanya penerapan WFH akibat dampak pandemic Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif interaktif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya kendala pustakawan dalam menerapkan WFH sehingga kinerja yang dihasilkan tidak dapat maksimal. Tentunya WFH adalah pilihan sulit bagi pustakawan, karena merupakan hal baru diluar kebiasaan, tetapi bagaimanapun situasi dan kendala yang dihadapi sebagai pustakawan yang professional tetap harus melakukan tugas dan tanggungjawabnya.

Kata Kunci : Covid-19, Kinerja Pustakawan, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Sekarang ini diseluruh belahan dunia sedang dilanda bencana dengan munculnya virus yang sangat membahayakan dan mematikan yaitu *Virus Corona Disease* yang disebut dengan *Covid-19*, keadaan pandemi yang sedang terjadi ini memiliki pengaruh dan perubahan yang besar di segala aspek di penjuru dunia. Mulai dari aspek ekonomi, budaya, sosial, sampai pada aspek kehidupan sehari-hari, semuanya mengalami perubahan yang sangat signifikan sejak adanya pandemi *Covid-19* ini. Sejak diumumkannya kasus positif virus *Covid-19* di Negara Indonesia pada awal bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia mulai membuat berbagai upaya dan langkah dalam rangka untuk pencegahan, menangani serta menanggulangi pandemi ini. Pemerintah juga meningkatkan jumlah rumah sakit untuk menampung pasien *covid19*, membuat rumah sakit darurat serta meningkatkan jumlah peralatan medis yang memiliki standart internasional untuk mendukung penanggulangan pasien *Covid-19*, memberikan anggaran khusus untuk penanggulangan serta pencegahan virus *Covid-19*. Mulai sejak awal bulan Maret 2020 lalu, berbagai macam kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pencegahan itu dimulai dari membatasi hubungan sosial yang biasa disebut dengan *social distancing*, pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk daerah yang berzona merah, hingga menghimbau untuk para karyawan dapat bekerja dari rumah (*work from home*), pemerintah juga mengeluarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Sekretaris

Jendral KEMENDIKBUD RI yang bernomor 36604/A3/ KP/ 2020 tertanggal 15 Maret 2020 mengenai Prosedur bagi karyawan dan para pegawai menerapkan WFH (*Work From Home*) dan tentang upaya untuk mencegah dan menanggulangi penularan *Covid-19* di lingkungan KEMENDIKBUD. Berdasarkan data yang di dapat di bagian administrasi bahwa Rektor mengeluarkan surat edaran Rektor Nomor: B/ 841/UN46/HM.00.06/2020 mengenai penyesuaian jam kerja dan sistem kerja untuk para aparatur sipil negara (ASN), merupakan bentuk serta upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran *coronavirus diseases (Covid-19)* di Lingkungan Universitas Trunojoyo Madura (UTM).

UPT. Perpustakaan UTM sebagai unit pelaksana teknis yang mendukung lembaga induknya, tentunya juga wajib melakukan peraturan yang telah ditetapkan oleh Rektor, yaitu menerapkan WFH bagi karyawannya dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Sulistyobasuki (1991: 107) mengungkapkan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah edukatif, informatif, penunjang kegiatan penelitian, serta sebagai sarana ataupun tempat hiburan dan rekreasi. Tentunya dengan begitunya pentingnya fungsi perpustakaan maka walaupun dalam keadaan pandemi seperti ini diharapkan dapat tetap menjalankan fungsinya dengan maksimal, tetapi tentunya tanpa adanya kinerja yang baik dari pustakawan, fungsi perpustakaan tidak dapat berjalan sesuai harapan. Lasa (2009: 295-296) menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang melakukan kegiatan ataupun tugas dan pekerjaan di perpustakaan dengan melakukan layanan kepada masyarakat dan sesuai dengan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan (kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pustakawan memiliki kewajiban memberikan layanan kepada masyarakat, yang disini berarti semua pemustaka baik itu mahasiswa ataupun civitas akademika di UTM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja pustakawan UPT. Perpustakaan UTM dengan adanya aturan penerapan WFH dampak dari adanya pandemic *Covid-19* di negara ini, karena sistem WFH ini pasti sangat berpengaruh baik secara langsung ataupun tidak terhadap hasil kerja pustakawan, sebab pustakawan melakukan tugas dari rumah, yang hal ini tidak pernah dilakukan sebelumnya, tentunya banyak hambatan dan kendala yang dihadapi baik itu bagi pustakawan sendiri maupun bagi pimpinan. Berdasarkan latarbelakang dan kondisi saat ini, maka penelitian ini membahas terkait “Dampak *Covid-19* terhadap Kinerja Pustakawan. UPT. Perpustakaan UTM”.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dampak *Covid-19*

Yuliana menyatakan (2020: 6) bahwa *Corona Virus Disease* merupakan penyakit yang terinfeksi dari virus dan telah memakan korban 90.308 orang yang yertinfeksi dari berbagai penjuru dunia dan pertama kali penyakit *corona virus disease* ini terjadi pada akhir tahun 2019 di negara China tepatnya di kota Wuhan. Badan Kesehatan Dunia WHO menjelaskan bahwa penularan penyakit ini sangat cepat seperti halnya penyakit flu, maka dari itu mengapa pemerintah membuat berbagai macam kebijakan yang berlaku untuk memutus mata rantai penularan *Covid-19* ini agar jumlah korban tidak semakin meningkat. Salah satunya yaitu penerapan WFH (*Work From Home*) di seluruh instansi maupun perusahaan. Untuk instansi

pemerintah tentunya bukan hal yang mudah dilakukan, baik untuk karyawan maupun pimpinan, oleh karenanya sistem kerja WFH ini sangat berdampak dan berpengaruh terhadap kinerja para karyawan, seperti yang dinyatakan oleh Soelistyaningrum (2020) yaitu WFH sangat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja karyawan. Kinerja karyawan yang WFH tentu saja tidak dapat maksimal seperti ketika mereka bekerja atau melaksanakan tugas di kantor, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Widaningsih (2020) bahwa kinerja karyawan di berbagai sektor cenderung menurun karenanya adanya pemberlakuan WFH akibat dampak dari *Covid-19*.

2.2 Pustakawan Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang Perpustakaan no. 43 tahun 2007 (2007: 58), pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan bertugas serta bertanggungjawab melaksanakan kegiatan perpustakaan.

Sulistyo Basuki (1991: 51) Guru Besar Ilmu Perpustakaan mengungkapkan pendapatnya bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang ada di lingkungan perguruan tinggi, atau lembaga yang berada di naungan perguruan tinggi tersebut, yang memiliki tujuan utama yaitu ikut serta membantu dan mewujudkan tujuan Perguruan Tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Syihabuddin (2007: 10), mengungkapkan bahwasanya perpustakaan yang ada di perguruan tinggi adalah salah satu dari suatu unit pelaksana teknis /UPT dari suatu perguruan tinggi bersama sama dengan unit-unit yang lainnya yang ada di perguruan tinggi tersebut, yang ikut serta dalam mewujudkan program Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menghimpun bahan pustaka yang dibutuhkan, mengolah dengan baik semua bahan pustaka yang ada, merawat bahan pustaka, serta menyediakan semua sumber informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademi dan masyarakat luas. Sulistyo Basuki (1994: 52) juga mengemukakan pendapatnya bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi bertujuan untuk :

1. Bisa menyediakan semua kebutuhan informasi dari civitas akademika, mulai dari para dosen/ staf pengajar, tenaga kependidikan dan semua mahasiswa.
2. Meyiapkan semua kebutuhan akan koleksi rujukan/referensi.
3. Menyediakan fasilitas ruang belajar ataupun ruang diskusi untuk para pemustaka/ pengguna
4. Melayani jasa pinjaman bahan pustaka untuk berbagai jenis koleksi
5. Menyediakan jasa informasi yang lengkap menyangkut segala aspek yang menjadi kebutuhan informasi bagi seluruh civitas akademika, yang tidak hanya sebatas informasi di lingkungan perguruan tinggi itu saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan bertujuan untuk menyediakan semua kebutuhan informasi para pemustaka secara maksimal, pustakawan sebagai petugas yang bertanggung jawab mulai dari menghimpun data mengelola hingga menyajikan informasi dituntut untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, karena kepuasan pemustaka merupakan target dan tujuan perpustakaan, seperti yang dikemukakan oleh Kusuma (2019) bahwa tingkat kepuasan pemustaka merupakan ukuran keberhasilan di dalam perpustakaan. Jika pemustaka

merasa puas dengan apa yang sudah diberikan ataupun dilakukan oleh perpustakaan maka perpustakaan itu sudah dapat mencapai tujuannya dan dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Objek yang dikaji didalam penelitian ini adalah UPT. Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura berdasarkan data yang di dapat di bagian kepegawaian total jumlah karyawan sebanyak 19 orang, yang terdiri dari 10 orang tenaga pustakawan dan 7 orang tenaga administrasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Moleong (2013: 6) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud dan tujuan untuk dapat memahami fenomena apa yang telah dialami oleh subyek penelitian, seperti contohnya adalah persepsi, perilaku, motivasi serta tindakan yang ditulis dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang jelas dan dapat dipahami maknanya . Di dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa strategi, Sukmadinata (2011: 61-66) mengungkapkan strategi pada penelitian kualitatif yaitu strategi interaktif dan strategi non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan suatu studi mendalam yang dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari sumber orang yang ada dalam lingkungan tersebut. Dari penjelasan diatas, penelitian yang dilakukan ini menggunakan strategi kualitatif interaktif dengan desain penelitian studi kasus yang terjadi, artinya yaitu penelitian dilakukan hanya pada satu kesatuan sistem saja. Pada penelitian studi kasus arahnya hanya untuk menghimpun data yang tersedia , mengambil makna yang ada di lapangan , serta mendapatkan pemahaman yang sangat mendalam dari sebuah sebuah kasus diteliti oleh peneliti serta mengambil kesimpulan yang hanya berlaku pada kasus yang sedang diteliti saja. Didalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam adalah melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang semuanya ditujukan agar mendapatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditengah munculnya pandemi *coronavirus diseases (Covid-19)*, dan pemerintah menetapkan sebagai sebagai bencana nasional, sehingga memberlakukan *work from home* (WFH) bagi aparatur negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Covid-19* terhadap kinerja pustakawan UPT. Perpustakaan UTM. Menurut Simamora (1996), menyatakan kinerja merupakan sebuah pencapaian suatu pekerjaan tertentu yang hasilnya langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, dengan menerapkan status WFH sesuai anjuran pemerintah dengan tujuan untuk memutus mata rantai *Covid-19* ini merupakan keputusan yang sulit buat karyawan.

Hal tersebut sesuai dengan informan YT (layanan teknis) “*saya ikuti aturan pemerintah untuk WFH karena dengan begitu kita menjadi lebih aman dari resiko penularan Covid-19 walaupun saya juga merasa dengan sistem kerja WFH ini tidak dapat bekerja dengan maksimal karena semua fasilitas penunjang kerjaan ada di kantor, tetapi meskipun banyak kendala ya tetap saya bekerja dari rumah sebisa mungkin karena hasil kerja setiap harinya wajib dilaporkan pada pimpinan*”

Jadi kinerja merupakan keberhasilan atau keluaran yang dihasilkan oleh karyawan yang memiliki peran dalam sebuah organisasi saat periode tertentu. Kinerja merupakan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuan.

Informan DI (layanan pemustaka) dari hasil wawancara mengatakan bahwa *“sistem WFH menyulitkan karyawan dalam melakukan pekerjaan, karena pekerjaan yang dilakukan dirumah itu hasilnya tidak semaksimal seperti yang dilakukan di kantor, tetapi karena saya bagian layanan jadi tetap harus melayani pemustaka, dengan melakukan layanan via online, selain itu yang menjadi kendala, saya juga harus mengeluarkan anggaran lebih untuk data internet saya, karena selain harus melayani mahasiswa saya juga harus melakukan presensi online setiap pagi dan sore karena biaya paket data juga tidak ditanggung oleh lembaga”*.

Sistem WFH pustakawan tetap dituntut harus melakukan tugasnya secara maksimal, hal tersebut sesuai yang diungkap oleh Henry (1997), yang menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan sesuatu untuk mencapai persyaratan pekerjaan. Pustakawan yang menerapkan WFH memiliki beberapa kendala dalam melakukan pekerjaannya di rumah, hal ini yang menyebabkan kinerjanya tidak dapat maksimal. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan:

Informan NH (layanan teknis), menyatakan *“WFH ini membuat hasil kerja saya jadi lambat, karena tidak semua pekerjaan saya dapat dilakukan di rumah, jika untuk input data buku harus saya lakukan di kantor karena tidak mungkin saya bawa buku buku yang begitu banyak ke rumah,”*

Informan JL (layanan pemustaka) mengatakan *”dengan sistem kerja WFH ini banyak kendala yang saya alami, perangkat saya di rumah tidak lengkap seperti di kantor selain itu saya juga harus punya paket data karena dengan WFH ini hp saya harus selalu aktif jika ada rekan kerja ataupun pimpinan menghubungi saya”*

Berdasarkan beberapa pendapat dari informan dapat disimpulkan, bahwa bekerja dengan sistem WFH mengalami beberapa kendala yang dampaknya terhadap hasil kinerja yang tidak dapat maksimal, yang dimaksud tidak maksimal disini kinerja yang dihasilkan tidak bisa seperti melakukan tugas di kantor.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pimpinan yaitu informan II menyatakan bahwa *”pustakawan yang menerapkan WFH wajib mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, agar perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi dapat tetap menjalankan fungsinya walaupun dalam keadaan pandemic, ini mbak di meja saya tumpukan kertas laporan hasil kerja WFH yang wajib disetor oleh karyawan”*

Dalam melaksanakan sebuah tugas dibutuhkan beberapa persyaratan, dalam sistem WFH ini tentunya ada beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh Universitas Trunojoyo Madura sebagai berikut:

1. Wajib melakukan presensi online dengan menyertakan foto diri berpakaian seragam kantor dengan posisi sedang bekerja, baik itu presensi kehadiran dan kepulangan sesuai dengan jam kerja yang berlaku
2. Wajib membuat laporan hasil pekerjaan WFH sesuai dengan job deskripsinya masing masing yang telah disetujui dan ditandatangani oleh pimpinan.
3. Tetap siaga walaupun bekerja dirumah, telepon selalu aktif, karena jika pimpinan, rekan kerja ataupun pemustaka menghubungi dapat dengan mudah terkoneksi.

Dalam melakukan tugasnya pustakawan yang WFH dituntut untuk tetap bersikap profesional dalam bekerja dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dengan tujuan agak kinerja yang dihasilkan dapat maksimal. Di sini pimpinan unit perpustakaan memiliki peranan penting dalam pengendalian internal secara terus menerus dalam setiap tahapan prosedur WFH sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar fungsi dan peran perpustakaan dapat tetap terlaksana, berdasarkan data yang didapat pustakawan yang WFH wajib menyerahkan laporan hasil kerjanya yang kemudian di tanda tangani oleh pimpinan. Hal ini juga didukung oleh Dewayani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Bekerja Dari Rumah Berdasar Kepatuhan Internal". Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa dengan mengusung niat dan tujuan yang sama, yaitu memutus rantai penyebaran *Covid-19*, pelaksanaan *work from home* diharapkan tidak akan mengurangi tercapainya target kinerja yang telah diamanatkan kepada organisasi unit yang bertanggung jawab penuh untuk menjalankan seluruh kebijakan organisasi dengan menjalankan pengendalian internal secara terus menerus dalam seluruh tahapan kegiatan target kinerja agar dapat tercapai.

Hal senada juga disampaikan Hadiyanto (2020) dalam penelitiannya "*Work From Home*" mengatakan bahwa agar WFH dapat berjalan optimal pimpinan selalu senantiasa menegakkan aturan yang telah ditetapkan. Dengan kondisi pandemi *Covid-19* seperti saat ini bekerja dari rumah maupun belajar dari rumah tetap harus dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dan menjalankan aturan pemerintah terkait *Covid-19* ini. Meskipun terkadang kendala tersebut juga berasal dari sisi teknologi guna mendukung pelaksanaan tugas.

PENUTUP

KESIMPULAN

Menerapkan bekerja dari rumah atau *work from home* adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran *Coronavirus Diseases (Covid-19)*. Dengan penerapan WFH (Work From Home) atau melaksanakan tugas dari rumah diharapkan akan dapat menjaga jarak fisik dengan orang lain, mengurangi kerumunan orang dapat memutus mata rantai penularan *Covid-19*. Pada penerapan WFH di UPT. Perpustakaan UTM ada beberapa kendala yang dialami oleh pustakawan, hal ini yang menyebabkan kinerjanya yang tidak dapat maksimal seperti ketika bekerja di kantor beberapa kendala yang dihadapi yaitu perangkat kerja yang tidak selengkap di kantor, teknologi, data internet dan juga tidak semua pekerjaan dapat dilakukan dirumah. Tetapi walaupun mereka mengalami kendala, tugas yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai pustakawan selama WFH tetap berusaha dilaksanakan, agar fungsi perpustakaan sebagai menyediakan bahan pustaka dan sumber informasi dapat tetap berjalan di situasi pandemi *Covid-19* ini dan pimpinan selaku pengendali internal memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan WFH, agar semua pustakawan tetap dapat menghasilkan kinerja yang baik walau dalam sistem kerja WFH.

SARAN

Sebaiknya pustakawan yang menerapkan WFH dapat tetap datang ke kantor dalam kurun waktu tertentu, untuk melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan secara *online* ataupun tidak dapat dikerjakan dirumah dan harus sesering mungkin melakukan komunikasi yang jelas dengan rekan kerja, agar pekerjaan tim dapat tetap dilakukan di rumah, serta meningkatkan komunikasi yang intens dengan pimpinan agar dapat memastikan apa yang diharapkan oleh pimpinan. Sehingga walaupun ada penerapan WFH di masa pandemic *Covid-19* tugas dan fungsi perpustakaan tetap dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Surat Edaran Rektor Nomor: B/841/UN46/HM.00.06/2020 *tentang Penyesuaian Sistem Kerja ASN di Lingkungan Universitas Trunojoyo Madura*.
- Henry (1997). “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Raja Grafindo.
- LasaHS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2013.”*Metode Penelitian Kualitatif*”. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Simamora, Henry (1996). “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: STIE YKPN.
- Sulistyo Basuki (1991). “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, N.S. 2011.”*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W.J.S Poerwadarminta (2003). “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*” Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewayani, Tantri (2020)” *Bekerja Dari Rumah (WFH) Dari Sudut Pandang Unit Kepatuhan Internal*”, Direktorat Jendral Kekayaan Negara Kementerian Keuangan RI <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html>diakses 20 Mei 2020.
- Hadiyanto. (2020) *Work From Home*, Media Indonesia <https://mediaindonesia.com/diakses> 24 Mei 2020.
- Kusuma, Siti Fatma Ubayya (2019) Evaluasi Kinerja Pustakawan dan Staff Perpustakaan terhadap Kepuasan Pemustaka Pada Perpustakaan Darul Ma’arif Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. UNILIB, *Jurnal Perpustakaan* 10 (2).
- Soelistryoningrum, Jenia Nur. (2020) Pengaruh Efektivitas Work From Home Terhadap Loyalitas dan Kinerja Karyawan Kantor Imigrasi Bitung. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3).
- Widaningsih Ayu, Sukristanta, Karno (2020). Tantangan Bagi Organisasi dalam Mempertahankan Kinerja Pegawai Selama Pandemi *Covid-19* di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3).
- Yuliana.(2020) *CoronaVirusDiseases(Covid-19); SebuahTinjauan Literatur. Jurnal Wellness and HealtyMagazine.* 2 (1) <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf> diakses 1 Juni 2020.